

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah seseorang pembuat rencana, mengimplementasikan proses pembelajaran, menilai serta membimbing peserta didik dalam mewujudkan cita-cita dan memiliki akhlak mulia (Susanto, 2020:10). Seorang guru atau pendidik yang selalu menghiasi dirinya dengan akhlakul karimah, nyaris bisa dipastikan semua peserta didiknya akan merasa senang padanya dan menghormatinya (Suharmoko, 2019). Sebaliknya jika guru berakhlak tercela, maka peserta didiknya akan membencinya sehingga anak cenderung enggan untuk memperhatikan apa yang disampaikan guru dalam pembelajaran. Oleh sebab itu keberhasilan capaian pembelajaran pun ada di tangan guru, baik dalam segi pengetahuan maupun akhlak dan kepribadian peserta didik.

Peserta didik tingkat Sekolah Dasar (SD) dan sederajat merupakan tingkat jenjang pendidikan yang rentan terhadap perubahan arus globalisasi di era sekarang, yang memperlihatkan adanya degradasi terhadap nilai-nilai karakter individu. Sebagaimana data dari hasil observasi awal yang dilakukan pada hari Senin tanggal 22 November 2022 di SDN Kalimo'ok I, menunjukkan karakter beberapa peserta didik yang masih kurang mandiri, membuli temannya, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran, serta kurangnya sopan santun peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Mustoip (2018:4) menegaskan bahwa untuk meningkatkan pembangunan karakter bangsa, pendidikan karakter harus dimaksimalkan tanpa menghilangkan perlunya mengubah proses pembentukan karakter yang ada saat ini. Untuk itu diharapkan menjadi peserta didik yang berbudi luhur, memiliki dan mengembangkan sifat-sifat luhur serta menjauhi sifat-sifat keji melalui pemanfaatan profil siswa Pancasila dan pendidikan karakter, seperti Winata dkk. (dalam Jamaludin et al., 2022) menyarankan. Oleh karena itu, peningkatan pendidikan karakter bagi guru sekolah dasar (SD) melalui profil siswa Pancasila tentu sangat penting untuk dipraktikkan karena anak-anak saat ini tumbuh di era digital dan, terlepas dari kondisi di lapangan, kami melihat standar pengembangan karakter yang terus menurun di kalangan siswa. (Sulastri dkk, 2022).

Profil siswa Pancasila berfungsi sebagai sumber informasi utama yang menjadi pedoman kebijakan pendidikan dan menjadi pedoman bagi guru dalam mengembangkan karakter dan kompetensi siswanya. Hal ini merupakan cerminan mahasiswa Indonesia yang luar biasa yang memiliki pembelajaran sepanjang hayat, berkarakter, berkompetensi global, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. (Rahmadayanti, 2022:7177). Profil pelajar Pancasila dapat dimaknai pula sebagai karakter setiap individu yang terbentuk dari kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler (Rahayuningsih, 2021).

Profil pelajar Pancasila meliputi dimensi: (1) keimanan dan komitmen yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, dengan menitik beratkan pada moralitas agama, pribadi, kemanusiaan, lingkungan hidup, dan bernegara; (2) Keberagaman dalam skala global, dengan komponen seperti kesadaran dan apresiasi budaya, komunikasi dan interaksi antar budaya, refleksi dan akuntabilitas pengalaman keberagaman, dan keadilan sosial; (3) Kerja sama antar individu, dengan kolaborasi, kepedulian, dan berbagi sebagai indikator utama; (4) Kesadaran diri dan pengaturan perilaku sendiri merupakan komponen penting dari indikator kemandirian; (5) Berpikir kritis, dengan komponen-komponen seperti mengumpulkan dan menganalisis informasi dan gagasan, merefleksikan proses berpikir diri sendiri, dan pengaturan diri, menjadi indikator indikator penalaran kritis ini; dan (6) Kreativitas, yang komponennya berupa munculnya ide-ide unik dari diri sendiri.

Sedangkan untuk menanamkan karakter profil pelajar Pancasila tersebut, tentu tidak lepas dari peran seorang guru dan selayaknya guru perlu memiliki strategi dalam mewujudkannya. Strategi disebut juga sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Sebagai figur bagi anak didiknya, seorang guru harus memberikan teladan dengan berperilaku yang baik dan mempunyai kompetensi dalam manajemen segala hal yang berkaitan dengan pengalaman belajar peserta didik. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam

memperbaiki karakter peserta didik dan menunjukkan pentingnya penanaman karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Dari deskripsi hasil wawancara yang dilaksanakan pada pengamatan awal tersebut diperoleh informasi bahwa guru kelas tinggi di SDN Kalimo'ok I telah mengimplementasikan beberapa strategi untuk menanamkan karakter yang terdapat dalam dimensi profil pelajar Pancasila khususnya strategi yang terintegrasi dalam pembelajaran dan memberikan motivasi diawal pembelajaran. Sehubungan dengan profil pelajar Pancasila dimensi pertama (*beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia*), guru membiasakan peserta didik salim ke guru, membiasakan membaca doa dan surat-surat pendek secara rutin sebelum maupun sesudah kegiatan pembelajaran, membiasakan sholat dhuhur berjamaah, dan menasehati agar senantiasa menjaga ibadah, sopan santun, serta kesehatan diri.

Selanjutnya, profil pelajar Pancasila dimensi kedua (*berkebinnekaan global*), membiasakan anak menerapkan budaya sekolah seperti 3S (senyum, sapa, salam) dan tidak membeda-bedakan teman terhadap perbedaan fisik maupun agamanya (toleransi), serta memperkenalkan budaya-budaya yang terdapat di Indonesia. Lalu profil pelajar Pancasila dimensi ketiga (*gotong royong*), anak diminta untuk bersama membersihkan kelas sesuai piket kebersihan kelas yang ada dan serempak melakukan kerja bakti yang diadakan sekolah.

Pada profil pelajar Pancasila dimensi keempat (*mandiri*), anak menjawab sendiri secara mandiri pertanyaan yang diberikan guru saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Dan profil pelajar Pancasila dimensi kelima (*bernalar kritis*), memberikan anak kesempatan menjawab atau menyimpulkan pertanyaan baik bacaan maupun cerita, guru menjelaskan pertanyaan menggunakan bahasa sendiri. Terakhir, profil pelajar Pancasila dimensi keenam (*kreatif*), guru memantik kreatifitas siswa dengan salah satu contohnya guru meminta siswa membuat kalimat dari kata yang diberikan oleh guru sehingga guru mengetahui sejauh mana kreatifitas siswa dalam memberikan jawabannya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk menganalisis strategi-strategi yang digunakan guru kelas tinggi di sekolah dasar dalam membentuk karakter sebagaimana yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila, dan peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Strategi Guru Kelas Tinggi di SDN Kalimo’ok I dalam Menanamkan Karakter Profil Pelajar Pancasila.*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi guru kelas tinggi di SDN Kalimo’ok I dalam menanamkan karakter profil pelajar Pancasila kepada peserta didik?

2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan strategi guru dalam menanamkan karakter profil pelajar Pancasila kepada peserta didik kelas tinggi di SDN Kalimo'ok I?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui strategi guru kelas tinggi di SDN Kalimo'ok I dalam menanamkan karakter profil pelajar Pancasila kepada peserta didik;
2. Mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan strategi guru dalam menanamkan karakter profil pelajar Pancasila kepada peserta didik kelas tinggi di SDN Kalimo'ok I.

D. Manfaat penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua yang terkait dalam penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan tambahan pemahaman dan informasi kepada pembaca mengenai taktik-taktik yang dilakukan oleh guru-guru kelas atas, beserta unsur-unsur yang memudahkan atau menghambat kemampuannya dalam menanamkan sifat-sifat karakter yang diinginkan pada diri siswa Pancasila. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi yang berharga untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat membantu menginformasikan inisiatif untuk meningkatkan standar pendidikan dan kualitas pendidikan yang diterima siswa.

b) Bagi Guru

Tujuan penelitian ini adalah untuk menambah pemahaman dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam menerapkan strategi membantu siswa SMA mengembangkan karakter profil siswa Pancasila. Hal ini juga dimaksudkan untuk menjadi sumber daya bagi para pendidik. Bagi Peneliti

Dalam rangka mempersiapkan diri menjadi calon guru profesional di masa depan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih kepada peneliti mengenai strategi guru kelas, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi tersebut dalam menanamkan profil siswa Pancasila pada siswa kelas atas.

E. Definisi operasional

1. Strategi Guru

Terdapat beberapa strategi yang dapat guru gunakan dalam menanamkan karakter profil pelajar Pancasila pada anak usia Sekolah Dasar, diantaranya: *Pertama*, pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya guru dalam menyesuaikan proses pembelajaran di kelas dengan tujuan memenuhi kebutuhan peserta didik, yang dalam penerapannya guru dapat menggunakan diferensiasi konten, proses, atau produk untuk menanamkan karakter profil pelajar Pancasila pada peserta didik. *Kedua*, pembiasaan untuk membentuk karakter positif peserta didik dengan cara membiasakannya, sehingga kegiatan tersebut menjadi kebiasaan yang tidak dapat ditinggalkan oleh anak. *Ketiga*, keteladanan (*modelling*) dengan guru memberikan contoh pada peserta didik dalam beretika, bersikap, dan berbudi yang luhur. *Keempat*, pemberian penguatan (*reinforcing*) baik secara verbal maupun nonverbal. *Kelima*, pemberian motivasi melalui kata atau kalimat yang baik.

2. Karakter Profil Pelajar Pancasila

Adapun profil pelajar pancasila itu sendiri ialah beberapa karakter dengan harapan bisa dimiliki setiap individu dengan berdasarkan pada nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Profil pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi, sebagai berikut: Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif.